

Strategi Pemberdayaan Kelompok Ternak melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik

Strategy Empowerment Group Cattle through Program Partnership and Build Environment PT Petrokimia Gresik

Khairul Fatqur Risqi*¹, Andi Warnaen², Hananik Prasetyo³
^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan,
Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
e-mail: *khairulfatqurr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Petrokimia Gresik. Mengetahui efektivitas dalam program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) PT. Petrokimia Gresik. Menentukan strategi pemberdayaan kelompok ternak melalui program kemitraan dan bina lingkungan PT. petrokimia Gresik. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian R&D dengan model PPE (Planning, Production, Evaluation) dengan metode pendekatan berupa pendekatan kuantitatif. Analisis SWOT pada tahap Planing, Analisis QSPM pada tahap Productin dan Expert Judgment digunakan pada tahap Evaluation. Peneliitian dilakukan di kelompok ternak sumber rejeki desa sumber sari kecamatan sambeng kabupaten selaku pelaku utama dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan PT Petrokimia Gresik dan 20 orang kelompok ternak “Sumber Rejeki” dipilih dengan teknik Nonprobability Sampling. Implementasi dilakukan dengan pembantuan buku “Modul Literasi” (Lingkungan Ternak Sapi Terintergrasi) yang menitik beratkan pelaksaan pada kelompok ternak “Sumber Rejeki” dan hasil strategi sebagai bahan pertimbangan PT Petrokimia Gresik dalam pelaksanaan Program kemitraan dan bina lingkungan bidang peternakan. Hasil penelitian menunjukkan program kemitraan dan bina lingkungan sudah berjalan sejak tahun 2018 dan exit program akan dilaksanakan pada tahun 2022. Efektivitas Program kemitraan dan bina lingkungan bidang peternakan menghasilakn skor efektivitas sebesar 88% sehingga bisa dikatakan sangat efektif. Perumusan strategi pemberdayaan menghasilkan 12 strategi pemberdayaan kelompok dengan prioritas utam berupa Membuat modul sebagai buku acuan bagi kelompok ternak dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi. Penyusunan modul berdasarkan kegiatan Agribisnis yang dilaksanan oleh kelompok ternak Sumber Rejeki yang berfokus di Lingkungan Ternak Sapi Terintergrasi yang dipadukan dengan program AUTS (Asuransi Usaha Ternak Sapi)

Kata kunci— strategi pemberdayaan; efektivitas; program kemitraan; bina lingkungan

ABSTRACT

This study aimed to determine the activities of the partnership and community development program (PKBL) of PT. Gresik Petrochemicals. Knowing the effectiveness of the partnership and community development program (PKBL) PT. Gresik

Petrochemicals. Determine the strategy for empowering livestock groups through the partnership program and environmental development of PT. Gresik petrochemicals. The research method used is R&D research with the PPE (Planning, Production, Evaluation) model with a quantitative approach. SWOT analysis at the Planning stage, QSPM analysis at the Production stage, and Expert Judgment are used at the Evaluation stage. The research was carried out in the Sumber Rejeki livestock group, Sumber Sari village, Sambeng district, the district as the leading actor in the implementation of the partnership and environmental development program of PT Petrokimia Gresik and 20 people from the "Sumber Rejeki" livestock group were selected using the Nonprobability Sampling technique. Implementation is carried out by using the book "Literacy Module" (Integrated Cattle Environment), which focuses on the performance of the "Sumber Rejeki" livestock group and the results of the strategy as consideration for PT Petrokimia Gresik in implementing the partnership program and environmental development in the livestock sector. The study results show that the partnership and environmental development program has been running since 2018, and the exit program will be implemented in 2022. The effectiveness of the partnership and environmental development program in the livestock sector results in an effectiveness score of 88%, so it can be said to be very effective. The formulation of the empowerment strategy resulted in 12 group empowerment strategies with the main priority in making a module as a reference book for livestock groups in the implementation of educational cage development. Preparation of modules based on Agribusiness activities carried out by the Sumber Rejeki livestock group, which focuses on the Integrated Cattle Livestock Environment combined with the AUTS (Cattle Livestock Business Insurance) program.

Keywords— empowerment strategy; effectiveness; partnership program; community development

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan terus menerus untuk mencapai kualitas hidup dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Peran serta setiap sektor pemangku kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan mengacu pada indikator Sustainable Development Goals (SDGs).

Kegiatan pembangunan berkelanjutan tidak hanya bergantung kepada pemerintah atau perusahaan akan tetapi semua harus ikut berperan dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan baik dari masyarakat (civil

society), pemerintah (government) dan perusahaan (company). Bagi perusahaan berkontribusi dengan melaksanakan tanggung jawab social atau yang bisa dikenal dengan istilah corporate social responsibility/ CSR.

PT Petrokimia Gresik berkomitmen melaksanakan pembangunan berkelanjutan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada program-program pengembangan masyarakat (community development). Pengembangan

masyarakat merupakan proses pengembangan kapasitas yang dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan untuk merespon dinamika lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, dan peningkatan

akses dalam proses pengambilan keputusan (Soetomo, 2012, hal. 252). Proses tersebut merupakan satu kesatuan yang mengoptimalkan potensi, sumber daya, dan peran aktif masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera

CSR adalah suatu komitmen perusahaan dan pihak terkait terutama masyarakat sekitar dan lingkungan sosial dimana perusahaan berada, untuk membangun komitmen kualitas hidup yang lebih baik. Uang dilakukan bersama dengan kegiatan usaha yang berkelanjutan Mardikanto (2015: 94).

Corporate Social Responsibility (CSR) Sudah diatur dalam pasal 15 ayat 2 Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyebutkan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”, dan dalam penjelasan pasal tersebut menyebutkan bahwa : “Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”

Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Petrokimia Gresik mempunyai tujuan untuk bidang peternakan menjadikan kandang koloni menjadi kandang edukasi yang layak dikunjungi, dengan adanya program CSR memberikan kesempatan bagi kelompok ternak untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan lebih mudah, dengan output dari program CSR selain menjadikan kandang koloni menjadi kandang edukasi juga mencetak generasi muda yang ikut serta dalam usaha peternakan.

Dengan melihat keadaan kelompok ternak masih minimnya informasi terkait kandang edukasi serta

tahapan-tahapan dalam tahap pengembangan kandang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian layak untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode r&d yang menggunakan model PPE dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM. Penelitian dilaksanakan dikelompok ternak sumber rejeki desa sumbersari kecamatan sambeng kabupaten lamongan selaku merupakan kelompok ternak yang mendapat kan bantuan program PKBL dari PT.Petrokimia Gresik. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 orang Penentuan sampel pada penelitian ini memakai teknik Nonprobability Sampling sehingga didapat jumlah responden 20 orang anggota kelompok ternak sumber rejeki. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara, observasi langsung, FGD, dan Kuesioner. Data sekunder didapat dari dokumen dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pelaksanaan Kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokima Gresik

PT Petrokimia Gresik melaksanakan pengembangan masyarakat salah satunya melalui Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (LITERASI) di Desa Sumbersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Melalui Program Literasi ini, PT Petrokimia Gresik mendukung tercapainya SDGs meliputi

No Poverty, Zero Hunger, Gender Equality, Affordable And Clean Energy, Decent Work and Ecominic Growth, Industry Innovasion and Infrastructure.

Pada pelaksanaannya didasari dari pelaksanaan oberavasi yang memperlihatkan melimpahnya hasil panen yang ada di Desa Sumbersari menimbulkan beberapa masalah terutama pengelolaan limbah pertanian peternakan. Permasalahan yang ada pada kelompok yaitu pengolahan limbah ternak yang belum dapat dikelola secara maksimal. Ketika limbah pertanian dan peternakan dikelola akan menciptakan sebuah potensi yang menguntungkan bagi kelompok ternak Sumber Rejeki. Melihat adanya potensi dan permasalahan tersebut, PT Petrokimia Gresik menginisiasi Program LITERASI

(lingkungan ternak sapi terintergrasi). Sehingga dari latar belakang permasalahan tersebut PT Petrokimia Gresik melaksanakan program CSR pada bidang peternakan di laksanakan di Kelompok Ternak Sumber Rejeki Desa Sumbersari Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tujuan dari pelaksanaan program PKBL antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan peternak tentang manajemen ternak dan sistem integrasi tani ternak.
2. Meningkatkan Kapasitas peternak muda.
3. Menjadikan kandang koloni menjadi kandang edukasi yang layak dikunjungi.

Adapaun terkait program kegiatan comdev dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. RoadMap Program Kegiatan

Tahun	Program
2018	Pembentukan Paguyupan ternak Manajemen budidaya sapi Pengolahan pakan ternak
2019	Pengembangan Lumbung pakan ternak Pengolaan limbah kotoran ternak Peningkatan produksi pembibitan sapi
2020	Penguatan manajeme kelembagaan Pengembangan pertanian dan peternakan terpadu yang memberikan dampakpositif ke masyarakat
2021	Pengembangan Pusat pembelajaran ternak sapi Pengembangan kerjasama investasi ternak sapi
2022	Penguatan jejaring pemasaran produksi Exit Program

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan progam Kemitraan dan bina lingkungan telah berjalan sejak tahun 2018 denga exit program pada tahun 2022 dengan menjadikan kandang koloni menjadi kandang edukasi yang layak dikunjungi.

Efektivitas Progam Kemitraan Bina Lingkungan

Tingkat efektivitas progam kemitraan bina lingkungan diukur dengan

menggunakan 5 indikator. Dalam pengukuran efektivitas dengan menggunakan rumus efektivitas.

$$\text{Efektivitas} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Dimana:
R : Relasi
T : Target

Pengukuran efektivitas menggunakan teori dari Menurut Sutrisno (2007:125-126) yang telah

berhasil mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu: 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran, 3. Tepat waktu, 4. Tercapainya tujuan, 5. Perubahan nyata.

Dalam perencanaan suatu program diharuskan untuk mengukur tingkat ke efektifitas program tersebut, setiap program tersebut pasti akan berdampak bagi mereka yang melaksanakan rencana tersebut.

a. Pemahaman program

Efektivitas program dalam pemahaman program mencapai nilai efektifitas sebesar 67%, bahwa pemahaman program terkait program kemitraan bina lingkungan yang dilaksanakan dikelompok bisa dikatakan efektif.

b. Ketepatan sasaran

Pada indicator ketepatan sasaran keefektifan program mencapai sebesar 100% dengan kesimpulan pelaksanaan program berdasarkan ketepatan sasaran sangat efektif.

c. Ketepatan waktu

Pelaksanaan program berdasarkan ketepatan waktu mendapatkan nilai efektifitas sebesar 85%, bisa diartikan efektif dalam pelaksanaan program.

d. Tercapainya tujuan

Nilai efektifitas program terhadap ketercapainya tujuan memperoleh nilai sebesar 88%, dapat dijelaskan bahwa program terhadap tercapainya tujuan yang telah dibuat sangat efektif.

e. Perubahan nyata

Hasil efektifitas dari program adanya perubahan nyata mendapatkan nilai efektifitas sebesar 100%, program yang berjalan sangat efektif sehingga berdampak adanya perubahan nyata kepada mereka yang melaksanakan program.

Strategi Pengembangan Pemberdayaan Kelompok

Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2016: 39) mengemukakan bahwa “fokus penelitian desain dan pengembangan dapat ditempatkan pada front-end analysis yaitu perencanaan, produksi dan evaluasi (PPE)”.

Perencanaan

Perencanaan dalam perumusan strategi menggunakan analisi SWOT. Menurut Rangkuti (2018: 23) tahapan penyusunan strategi dengan analisi SWOT meliputi:

1. Pengumpulan data internal dan eksternal

Teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung dan melalui wawancara.

Faktor internal merupakan factor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Program kemitraan dan bina lingkungan PT Petrokimia Gresik yang meliputi dari kekuatan dan kelemahan antara lain:

Kekuatan

1. PT Petrokimia Gresik sudah lama dalam pelaksanaan CSR mempunyai reputasi yang baik disemua kalangan
2. Karyawan Perusahaan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif
3. Keterbukaan dalam perumusan program PKBL
4. Mudah untuk menjalin kemitraan dengankelompok tani ternak
5. Pelaksanaan monitoring kegiatan setiapbulan
6. Terdapat alokasi dana setiap tahun untukprogram PKBL
7. Telah memberikan beberapa pelatihan dan alat hibah

Kelemahan

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan CSR tidak ada yang memiliki latar belakang di bidang pertanian dan peternakan 2. Tidak adanya diskusi antara pihak perusahaan dengan dinas terkait dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi | <ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak adanya modul sebagai pedoman aktivitas kelompok 4. Pelaksanaan promosi produk dan kandang edukasi yang dilakukan kurang maksimal 5. Kandang koloni masih diperlukan perbaikan |
|--|--|

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi IFAS

Faktor-Faktor Strategi internal (1)	Bobot (2)	Ratin g (3)	Score (4)
KEKUATAN			
1. PT Petrokimia Gresik sudah lama dalam pelaksanaan CSR mempunyai reputasi yang baik disemua kalangan	0,07	4	0,28
2. Karyawan Perusahaan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif	0,09	4	0,36
3. Keterbukaan dalam perumusan program PKBL	0,05	3	0,15
4. Mudah untuk menjalin kemitraan dengan kelompok tani ternak	0,05	3	0,15
5. Pelaksanaan monitoring kegiatan setiap bulan	0,06	3	0,18
6. Terdapat alokasi dana setiap tahun untuk program pkbl	0,10	4	0,4
7. Telah memberikan beberapa pelatihan dan alat hibah	0,08	3	0,24
TOTAL			1,76
KELEMAHAN			
1. Karyawan CSR tidak ada yang memiliki latar belakang yang spesifik seperti pertanian dan peternakan	0,08	4	0,32
2. Tidak adanya diskusi antara pihak perusahaan dengan dinas terkait dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi	0,12	4	0,48
3. Tidak adanya modul sebagai pedoman aktivitas kelompok	0,11	4	0,44
4. Pelaksanaan promosi produk dan kandang edukasi yang dilakukan kurang maksimal	0,12	4	0,48
5. Kandang koloni masih diperlukan perbaikan	0,07	3	0,21
TOTAL	1,00		1,93

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Faktor eksternal merupakan factor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Program kemitraan dan bina lingkungan PT Petrokimia Gresik yang meliputi dari peluang dan ancaman antara lain:

Peluang

1. Lingkungan atau lokasi mendukung untuk dilakukan budidaya sapi dan pengolahan limbah dalam mengembangkan

- kandang edukasi
2. Pengolahan limbah bersama asuransi ternak sebagai daya tarik untuk bergabung dibank literasi
3. Terdapat kemandirian kelompok ternak dalam pengembangan kandang edukasi
4. Minat Peternak yang ingin bergabung di bank literasi
5. Kelompok ternak telah menjadi pemateri pelatihan

- | | |
|---|---|
| <p>6. Terdapat tokoh masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan kandang edukasi</p> <p>7. Terdapat pola kemitraan dalam agribisnis kelompok</p> <p>Ancaman</p> <p>1. Terjadinya fluktuasi harga ternak sapi</p> <p>2. Kurangnya minat investor dalam</p> | <p>usaha breeding</p> <p>3. Minimnya minat pemuda desa untuk terjun di peternakan</p> <p>4. Pemanfaatan media sosial yang kurang maksimal untuk memperkenalkan kandang edukasi</p> <p>5. Ancaman penyakit keluron atau brucellosis.</p> |
|---|---|

Tabel 3. Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Score (4)
PELUANG			
1. Lingkungan atau lokasi mendukung untuk dilakukan budidaya sapi dan pengolahan limbah dalam mengembangkan kandang edukasi	0,10	4	0,40
2. Pengolahan limbah bersama asuransi ternak sebagai daya tarik untuk bergabung dibank literasi	0,07	4	0,28
3. Terdapat kemandirian kelompok ternak dalam pengembangan kandang edukasi	0,08	4	0,32
4. Minat Peternak yang ingin bergabung di bank literasi	0,07	4	0,28
5. Kelompok ternak telah menjadi pemateri pelatihan	0,06	3	0,18
6. Terdapat tokoh masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan kandang edukasi	0,05	3	0,15
7. Terdapat pola kemitraan dalam agribisnis kelompok	0,09	4	0,36
TOTAL			1,97
ANCAMAN			
1. Terjadinya fluktuasi harga ternak sapi	0,12	4	0,48
2. Kurangnya minat investor dalam usaha breeding	0,11	4	0,44
3. Minimnya minat pemuda desa untuk terjun di peternakan	0,07	3	0,21
4. Pemanfaatan media sosial yang kurang maksimal untuk memperkenalkan kandang edukasi	0,10	4	0,40
5. Ancaman penyakit (keluron/brucellosis)	0,08	3	0,24
TOTAL		1,00	1,77

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

2. Analisis factor internal dan eksternal

Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal yang telah tertera pada Tabel 2. Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan rating dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 20 responden. Adapun hasil dari pembobotan dan penskoran disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Bisa disimpulkan bahwa pada Matrik faktor strategi IFAS pada kekuatan memperoleh hasil total 1,76 sedangkan pada kelemahannya memperoleh hasil total 1,93. faktor eksternal peluang diperoleh jumlah total

sebesar 1,97 sedangkan faktor eksternal ancaman diperoleh sebesar 1,77.

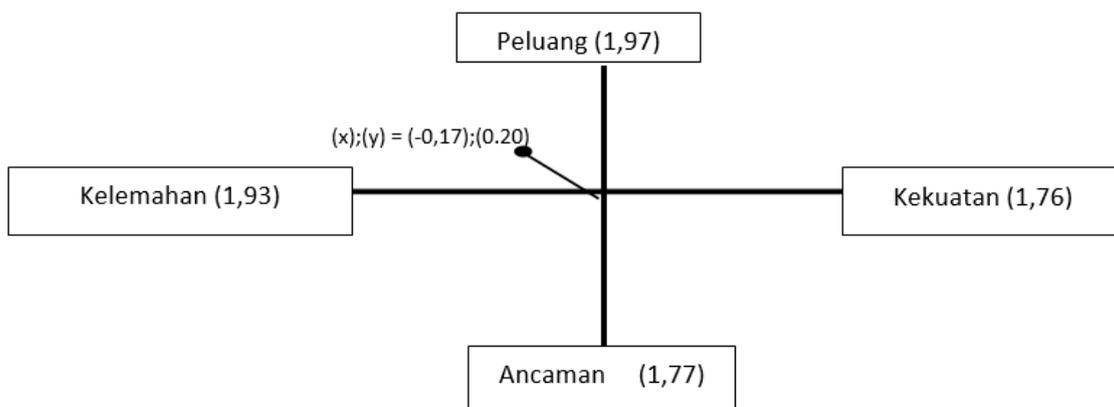
3. Kuadaran SWOT

Hasil dari pembobotan terhadap factor internal dan eksternal. diperoleh selisih antara faktor kekuatan (*strength*) dengan kelemahan (*weakneas*) sebesar (-)0,17 selisih antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan faktor eksternal ancaman (*threats*) sebesar (+)0,20. Disajikan melalui kuadran SWOT pada gambar 1. Berdasarkan hasil Analisis SWOT dengan menggunakan kuadran dapat disimpulkan bahwa

Strategi pengembangan pemberdayaan kelompok ternak melalui

Program PKBL berada di posisi Kuadran III, pada kuadran III ini terdapat peluang yang besar akan tetapi terdapat permasalahan internal dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan. Sehingga kondisi ini

strategi WO (*weakness, Opportunities*) digunakan dengan meminimalkan kelemahan agar dapat mendapatkan peluang. Strategi yang diterapkan merupakan strategi *turn around*.



Gambar 1. Kuadran SWOT
 Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

4. Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk membuat strategi dengan cara menyilangkan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Matriks SWOT yang telah dibuat sebelumnya menghasilkan 12 strategi dari SO, WO, ST, dan WT. Strategi yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut.

Strategi SO

1. Mengelola kandang edukasi yang memiliki spot instagramable untuk menarik pengunjung kandang edukasi
2. Meningkatkan daya tarik kandang edukasi dengan menggandeng mitra bisnis dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi
3. Mengadakan pelatihan bagi kelompok ternak lain masyarakat sekitar yang ingin belajar terkait peternakan terintegrasi

Strategi WO

1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang

keberhasilan pengembangan kandang edukasi

2. Memperkuat pelaksanaan promosi kandang edukasi untuk memperluas jejaring kemitraan
3. Membuat modul sebagai buku acuan bagi kelompok ternak dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi

Strategi ST

1. Memberikan pelatihan perincian usaha breeding sapi dan mencari informasi pasar untuk pertimbangan jika ada perubahan harga
2. Memperbaiki manajemen usaha, memperkuat peran dan fungsi kelompok ternak
3. Mengelola postingan media sosial dengan menonjolkan kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan edukasi

Strategi WT

- | | | |
|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangan jaringan penjualan ternak sapid dan mengakses informasi pasar 2. Mengelola pelaksanaan promosi dengan menggunakan beberapa platrform media yang dikemas | <ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan pengetahuan terkait pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan memberikan edukasi | <p>semanarik mungkin untuk menarik daya minat investor</p> |
|---|---|--|

Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat alokasi dana setiap tahun untuk progam pkbl 2. Karyawan Perusahaan memiliki pemikiran yang inovatif dan kreatif 3. Telah memberikan beberapa pelatihan dan alat hibah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya diskusi antara pihak perusahaan dengan dinas terkait dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi 2. Pelaksanaan promosi produk dan kandang edukasi yang dilakukan kurang maksimal 3. Tidak adanya modul sebagai pedoman aktivitas kelompok
Opportunity (Peluang)	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan atau lokasi mendukung untuk dilakukan budidaya sapi dan pengolahan limbah dalam mengembangkan kandang edukasi 2. Terdapat pola kemitraan dalam agribisnis kelompok 3. Terdapat kemandirian kelompok ternak dalam pengembangan kandang edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola kandang edukasi yang memiliki spot instagramable untuk menarik pengunjung kandang edukasi 2. Meningkatkan daya tarik kandang edukasi dengan menggandeng mitra bisnis dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi 3. Mengadakan pelatihan bagi kelompok ternak lain masyarakat sekitar yang ingin belajar terkait peternakan terintergrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang keberhasilan pengembangan kandang edukasi 2. Memperkuat pelaksanaan promosi kandang edukasi untuk memperluas jejaring mitra bisnis 3. Membuat modul sebagai buku acuan bagi kelompok ternak dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi
Threat (Ancaman)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadinya fluktuasi harga ternak sapi 2. Kurangnya minat investor dalam usaha breeding 3. Pemanfaatan media sosial yang kurang maksimal untuk memperkenalkan kandang edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan perincian usaha breeding sapi dan mencari informasi pasar untuk pertimbangan jika ada perubahan harga 2. Memperbaiki manajemen usaha, memperkuat perandan fungsi kelompok ternak 3. Mengelola postingan media sosial dengan menonjolkan kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangan jaringan penjualan ternak sapid dan mengakses informasi pasar 2. Mengelola pelaksanaan promosi dengan menggunakan beberapa platrform media yang dikemas semanarik mungkin untuk menarik daya minat investor 3. Meningkatkan pengetahuan terkait pemanfaatan media sosial sebagai media promosi dan memberikan edukasi

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Production

Hasil dari analisis SWOT dituangkan pada tabel matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) guna menentukan prioritas strategi. QSPM. Dalam internal dan eksternal ke dalam proses pengambilan keputusan. Analisis QSPM dilakukan dengan Memberi bobot pada setiap faktor penentuan prioritas strategi dengan menggunakan tabel QSPM, alternatif strategi yang telah dihasilkan terlebih dahulu dilakukannya penentuan skor daya tarik (AS). Menurut David (2016:188), yang mengatakan bahwa QSPM adalah alat analisis di mana sejumlah strategi dapat diuji secara berurutan dan simultan, dan alat analisis yang perlu mengintegrasikan faktor internal maupun faktor eksternal. Menentukan nilai daya Tarik “*Acttaractive Score*” (AS) yang didefinisikan sebagai nilai numerik yang merepresentasikan daya tarik relative setiap strategi. Menghitung skor Total *Acttaractive Score* (TAS). TAS merupakan hasil perkalian bobot dengan AS. Semakin tinggi TAS, maka strategi

semakin menarik. Menghitung jumlah keseluruhan TAS dari setiap alternatif strategi. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa alternatif strategi semakin menarik dan menjadi prioritas. Hasil dari analisis QSPM menunjukan Strategi Pembutan modul kelompok ternak menjadi strategi dengan nilai TAS sebesar 5,75.

Pembutan modul kelompok ternak dirasa sangat tepat bila mendapatkan nilai dengan skor tas tertinggi pada dasarnya tahapan tahapan yang telah dirumuskan sangatlah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok ternak sumber rejeki.

Tahapan – tahapan penyusunan strategi pemberdayaan sesuai dengan pendapat Mardikanto (2011: 68) menyatakan bahwa, tahapan pemberdayaan adalah Proses Pemberdayaan Masyarakat merupakan hakikat pemberdayaan guna meningkatkan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam menaikkan taraf tingkat hidupnya.

Tabel 5. Matriks QSPM

Tabulasi data qspm			strategi 1		strategi 2		strategi 3	
No	Indikator	bobot	as	tas	as	tas	as	tas
	Faktor kunci internal							
	Factor kunci eksternal							

Sumber : David, 2016: 186

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan pengujian internal yang berdasarkan pada pendapat expert yaitu Ibu Ria Hermila, S.Ikom selaku praktisi yang dapat membuat program/strategi serta mengetahui keadaan kelompok ternak selaku penerima progam Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Petrokimia Gresik. Pengujian strategi didasarkan pada ukuran 5 (lima) prinsip utama strategi pemberdayaan masyarakat terdiri dari: *acceptable* (dapat diterima), *accountable*

(bertanggung jawab), *profitable* (menguntungkan), *sustainable* (berkelanjutan), dan *replicable* (dilaksanakan) (Sumodiningrat, 1999: 42).

Dari ketiga strategi pemberdayan sudah sesuai dengan keadaan kelompok dan dapat dilaksanakan dalam pemberdayaan 3 strategi dijelaskan, antara lain

Proses yang harus dilakukan adalah (1) mengidentifikasi dan mempelajari potensial wilayah,

permasalahan, serta peluang, (2) menyusun planning kegiatan, (3) menerapkan planning kegiatan, (4) memantau proses aktivitas secara terus menerus. Hal ini sudah sesuai dengan strategi Pemberdayaan kelompok ternak yang sudah dirumuskan yang melalui proses membuat atau menentukan strategi yang sesuai dengan factor internal dan eksternal.

Kegiatan pemberdayaan kelompok ternak memerlukan waktu yang cukup lama bahwa untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang baik hal ini sesuai dengan pendapat Minarni dalam putri et al (2020), menyatakan pemberdayaan diperlukan langkah lebih kongkret untuk mendapatkan akses ke berbagai peluang yang membuat kelompok berdaya.

Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Sulistiyani, (2004) tahapan pemberdayaan antara lain: 1. Tahap kesadaran, 2. Peningkatan atau pemberdayaan kapasitas, 3. Tahap Pemberdayaan

1. Membuat modul sebagai buku acuan bagi kelompok ternak dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi

Membuat modul sebagai buku acuan kelompok ternak Hal ini sesuai dengan pernyataan dari daryanto (2013:31), bahwa modul dapat diartikan sebagai bahan materi dan referensi yang ditulis secara sistematis yang diharapkan pembaca dapat memahamis sendiri materi yang ada dengan kata lain modul merupakan media belajar untuk belajar secara mandiri.

Buku Modul diberikan kepada kelompok ternak sumber rejeki sebagai buku pegangan dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi sehingga buku modul dapat menjadi bahan referensi kelompok ternak lain dalam penerapan kandang edukasi yang

dilaksanakan kelompok ternak sumber rejeki.

2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang keberhasilan pengembangan kandang edukasi

Perusahaan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak terutamanya dengan pemerintah dalam upaya pelaksanaan pendampingan kelompok ternak dalam pengembangan kandang edukasi dengan memanfaatkan lahan, sarana dan penggunaan teknologi dalam usaha ternak sapi.

3. Memperkuat pelaksanaan promosi kandang edukasi untuk memperluas jejaring mitra bisnis

Pelaksanaan promosi akan mempengaruhi keberlangsungan dalam usaha pengembangan kandang edukasi dan menambah mitra bisnis. Dengan melakukan promosi akan memudahkan bagi masyarakat dalam melakukan penjualan dari hasil agribisnis kelompok yang meliputi bibit ternak sapi, pupuk organik atau media tanam, dan usaha kuliner. Selain itu dengan adanya promosi akan meningkatkan daya tarik dari beberapa perusahaan atau perseorangan untuk menjalin mitra bisnis dengan kelompok ternak.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari lina, elok dan andi (2018), promosi merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan dengan melalui saluran pemasaran serta pengiklanan yang kreatif dan efektif seperti internet, alat komunikasi ataupun media lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina lingkungan telah dimulai pada tahun 2018 pada tahun 2021 fokus dari kegiatan program kemitraan dan

bina lingkungan adalah pengembangan pusat pembelajaran ternak sapi dan pengembangan kerjasama investasi ternak sapi.

2. Berdasarkan hasil analisis terkait efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan dengan menggunakan 5 indikator, yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, ketepatan waktu, ketepatan tujuan, perubahan nyata menunjukkan 67% pemahaman program, 100% tepat sasaran, 85% ketepatan waktu, 88% ketepatan tujuan dan 100% perubahannya. Sehingga dapat disimpulkan program kemitraan dan bina lingkungan yang telah dilaksanakan di kelompok untuk nilai rata-rata efektivitas mencapai 88% sehingga bisa dikatakan pelaksanaan program efektif.

3. Perumusan strategi pemberdayaan dengan menggunakan metode RnD dengan model PPE (Planing, Product, dan evaluasi)

Planning

Perumusan dengan analisis SWOT melalui proses pengumpulan data, analisis factor internal dan eksternal, kuadaran dan matriks swot dihasilkan 12 alternatif strategi dengan fokus utama strategi turnd around.

Product

Dengan analisis QSPM untuk melakukan pemeringkatan alternative strategi diketahui skor total daya tarik prioritas utama adalah pembuatan Membuat modul sebagai buku acuan bagi kelompok ternak dalam pelaksanaan pengembangan kandang edukasi.

Evaluasi

Penilaian strategi dilakukan oleh Ibu Ria Hermila, S.Ikom dari 3 strategi sudah sesuai dengan dengan keadaan kelompok ternak yang dilihat dari 5 aspek *acceptable* (dapat diterima), *accountable* (bertanggung jawab),

profitable (menguntungkan), *sustainable* (berkelanjutan), dan *replicable* (dilaksanakan).

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2013. Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media

David, F. R., 2016. Manajemen Strategis. Edisi ke – 15. Sunardi D, penerjemah. Jakarta (ID): Salemba Empat.

Lina Anggraini, Elok Kurnia, dan Andi Warnaen. 2018. Strategi Pengembangan Kampung Wisata Aren Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu 2. ISBN 976-602-60782-1-6

Mardianto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alvabeta

Mardikanto, Totok. 2010. Model-model Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

Rangkuti, F., 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

R. W. Putri, Y. Rustandi, dan A. Warnaen. 2020. Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha Ayam Buras di Kabupaten Lamongan. Vol. 21 (3): 247-256

Sugiyono. 2008. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

Sulistiyani, Ambar Teguh, (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media

Sumodiningrat, G., 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan JPS. Jakarta: PT. Gramedia.

Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik: Fascho Publishing